

PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA *POP-UP PICTURE BOOK* TERHADAP KETERAMPILAN MENGGOSOK GIGI ANAK PRA-SEKOLAH

Putri Dia Lestari, Ratih Larasati, Imam Sarwo Edi

Poltekkes Kemenkes Surabaya

* dia.putri1607@gmail.com

ABSTRAK

Kata kunci:

Media Pop-Up Book,
Menggosok Gigi, Pop-
Up Book

Pengetahuan menggosok gigi yang kurang dapat menyebabkan masalah kesehatan gigi dan mulut, seperti gigi berlubang. Masalah dalam penelitian ini adalah tingginya persentase karies gigi sulung pada siswa TK Dharma Wanita Persatuan Kabupaten Gresik. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh penggunaan media pop-up book terhadap keterampilan menggosok gigi. Jenis penelitian ini adalah *quasy experiment design* dengan rancangan penelitian *pretest-posttest control group design* dengan jumlah sampel sebanyak 54 siswa yang dibagi menjadi 2 kelompok ialah kelompok intervensi dan kontrol. Instrumen pengumpulan data yang digunakan yaitu lembar observasi. Teknik analisis data menggunakan uji Wilcoxon dan uji Mann whitney. Hasil uji Wilcoxon pada kelompok intervensi (p value = 0,000), sedangkan pada kelompok kontrol (p value = 1,000) untuk hasil uji Mann whitney (p value = 0,000 atau $< 0,05$) sehingga bisa ditarik kesimpulan bahwa ada pengaruh penyuluhan menggunakan media pop-up book pada kelompok intervensi.

ABSTRACT

Key word:

Media Pop-Up Books,
Brushing Teeth, Pop-Up
Books

Insufficient knowledge of brushing teeth can cause dental and oral health problems, such as cavities. The problem in this research is the high percentage of primary tooth caries in students at the Dharma Wanita Pertama Kindergarten, Gresik Regency. The aim of this research is to determine the effect of using pop-up book media on teeth brushing skills. This type of research is a quasi-experimental design with a pretest-posttest control group design with a sample size of 54 students divided into 2 groups, namely the intervention and control groups. The data collection instrument used was an observation sheet. Data analysis techniques use the Wilcoxon test and Mann Whitney test. The results of the Wilcoxon test in the intervention group (p value = 0.000), while in the control group (p value = 1.000) the results of the Mann Whitney test (p value = 0.000 or < 0.05) so that it can be concluded that there is an influence of counseling using pop media -up book in the intervention group.

PENDAHULUAN

Anak-anak yang masih mengembangkan kebiasaan dan perilaku yang biasanya buruk bagi kesehatan gigi dan mulut termasuk salah satu kelompok usia yang paling lemah terhadap penyakit gigi dan mulut (Purnama *et al.*, 2019). Akibatnya, banyak anak dalam rentang usia ini mengalami masalah karies.

Karies gigi anak usia dini merupakan indikasi bahwa upaya menjaga kesehatan gigi dan mulut anak telah berhasil. Proses tumbuh kembang anak sangat dipengaruhi oleh giginya. Peran gigi pada masa kanak-kanak sangat penting, berfungsi sebagai alat untuk mengunyah makanan, mendukung fitur wajah anak, dan terutama berfungsi sebagai panduan untuk perkembangan gigi permanen (Amelia *et al.*, 2020).

Sesuai dengan karakteristiknya, proporsi penduduk Indonesia yang mengalami masalah karies gigi adalah 36,4% pada kelompok umur 3–4 tahun, 54,0% pada kelompok umur 5–9 tahun, dan 41,4% pada kelompok umur 10–14 tahun. tahun, dengan persentase nasional sebesar 45,3%, menurut Hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) 2018 (Kemenkes RI, 2018).

Menurut penelitian Fadlilah (2019), hanya 28,1% siswa TK Aisyiyah Bustanul Athfal Wedomartani di Yogyakarta yang bebas dari karies gigi, menyisakan 71,9% siswa dengan kondisi tersebut. Dalam hal ini, terlihat jelas bahwa karies gigi merupakan masalah yang sering dihadapi anak usia prasekolah.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Laraswati *et al.*, (2021) sejak tahun 2021, 84,6% anak prasekolah di Taman Kanak-Kanak Islam Al-Kautsar Surabaya mengalami karies gigi, yang merupakan mayoritas penduduk.

Dalam penelitian oleh Jyoti *et al.*, (2019) tentang kesehatan gigi dan mulut anak TK di Titi Dharma Denpasar Bali ditemukan gigi berlubang saat pemeriksaan intraoral. Tingkat keparahan gigi berlubang meningkat seiring bertambahnya usia, mencapai tingkat yang sangat parah pada kasus-kasus tertentu. 2 anak (13,3%) pada kelompok usia 4 tahun mengalami keparahan ekstrim, diikuti oleh 4 anak pada usia 5 tahun (25%) dan 7 anak pada usia 6 tahun (46,67%).

Berdasarkan studi yang dilakukan oleh Afrinis *et al.*, (2020) nak prasekolah di TK Melati Dharma Wanita Air Tiris Riau, 57 dari 98 peserta (58,2%) mengalami gigi berlubang. Hal ini menunjukkan bahwa gigi berlubang sering terjadi pada anak-anak.

Aktivitas manusia yang mengabaikan pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut menjadi salah satu akibat tingginya frekuensi penyakit gigi dan mulut. Hal ini sesuai dengan temuan Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) 2018 yang menunjukkan bahwa hanya 2,8% penduduk Indonesia yang berusia di atas 10 tahun yang membersihkan gigi pada waktu yang tepat (Kemenkes RI, 2018).

Karies gigi yang tidak diobati dapat menyebabkan masalah seperti adanya rasa nyeri, kesulitan mengunyah, susah tidur, kesulitan dalam berkonsentrasi di kelas, selain itu dapat mengganggu pertumbuhan anak sehingga dapat memicu untuk menurunkan kecerdasan. Anak dengan karies gigi mempunyai hidup yang berkualitas lebih buruk dibanding dengan anak yang tidak mengalami karies gigi (Apro *et al.*, 2018).

Promosi Kesehatan yaitu proses guna menjadikan penduduk agar dapat meningkatkan, memelihara, serta melindungi kesehatannya dengan meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan (Nubatonis & Ayatulah, 2019).

Menurut Purnama *et al.*, (2019) upaya pencegahan karies gigi dengan cara gosok gigi dengan teratur dan teknik yang tepat. Menggosok gigi adalah cara mudah untuk

menghilangkan sisa makanan dan plak menggunakan pasta gigi dan sikat. Penyebab utama kerusakan gigi yaitu plak dan sisa makanan tersebut, oleh karena itu sejak dini perlu dikembangkan untuk membentuk aktivitas yang positif dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut.

Pembelajaran melalui inovasi media sangat penting untuk meningkatkan kualitas belajar. Media pembelajaran dapat melampaui batas ruang promosi. Penggunaan media promosi kesehatan merupakan sebuah cara dan usaha guna tersajinya pesan serta informasi yang akan diberikan oleh komunikator guna meningkatkan pengetahuan sasaran yang nantinya mengarah pada perubahan perilaku yang positif (Widyastuti, 2022).

Media dengan dampak paling besar yaitu media yang paling tepat untuk pendidikan kesehatan mulut. Media cetak seperti buku *pop-up* merupakan salah satu jenis media yang dapat digunakan. Buku *pop-up* adalah contoh media yang dapat menampilkan komponen visual atau gambar tiga dimensi. Karena pembelajarannya ditampilkan, media buku *pop-up* dapat meningkatkan efisiensi pembelajaran dan membuat pembelajaran abstrak lebih mudah dipahami (Damayanti *et al.*, 2022).

Penerapan pembelajaran dengan media buku *pop-up* mungkin menarik bagi siswa, menurut temuan penelitian Hajerah dan Syamsuardi (2019). Selain itu, media buku *pop-up* tidak membuat anak-anak bosan karena mereka melihat gambar atau teks ketika halaman dilihat dalam satu halaman.

Berdasarkan data awal yang telah diperoleh dari pemeriksaan secara langsung pada bulan Agustus 2022 di TK Dharma Wanita Persatuan Kabupaten Gresik didapatkan bahwa dari 23 anak sebanyak 18 anak (78,3%) mengalami karies gigi, sedangkan yang tidak mengalami karies sebanyak 5 anak (21,7%). Hal tersebut tidak sesuai dengan target WHO dan FDI dalam Fahmi *et al.*, (2021) menunjukkan bahwa paling sedikit 50% anak umur 5 hingga 6 tahun tanpa karies gigi.

Berdasarkan data tersebut, maka masalah yang didapatkan dalam penelitian ini yaitu tingginya persentase karies gigi pada siswa di TK Dharma Wanita Persatuan Kabupaten Gresik dengan kemungkinan penyebabnya yaitu akibat dari kurangnya pengetahuan tentang kesehatan gigi, perilaku yang tidak tepat dalam menjaga kebersihan gigi, kurangnya motivasi serta tidak rutinnya mendapatkan program layanan kesehatan khususnya kesehatan gigi di TK Dharma Wanita Persatuan Kabupaten Gresik

METODE

Jenis penelitian yaitu penelitian *quasy experiment design*. Dengan rancangan penelitian *pretest-posttest control group design* (Notoatmodjo, 2018a). Populasi penelitian ini yaitu siswa TK B dengan jumlah sebanyak 63 orang di TK Dharma Wanita Persatuan Kabupaten Gresik., dengan menggunakan rumus Slovin terambil sebanyak 54 responden.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sistem *accidental sampling*, ialah sampel diambil secara aksidental atau diambil dari responden yang ada di tempat tersebut. Penelitian dilakukan di TK Dharma Wanita Persatuan di Jalan Kepatihan, Kelurahan Kepatihan, Kecamatan Menganti, Kabupaten Gresik. Penelitian dilakukan pada bulan Agustus 2022 - April 2023. Metode pengumpulan data mengenai keterampilan menggosok gigi menggunakan metode observasi. Data keterampilan menggosok gigi *post-test* dan *pre-test* dari kelompok intervensi dan kontrol akan dilakukan analisis dengan memanfaatkan uji statistik *Wilcoxon* untuk mengetahui

adanya perubahan keterampilan menggosok gigi serta menguji hipotesis komparatif dua sampel yang berpasangan. Kemudian dilakukan uji statistik *Mann Whitney* agar mengetahui perbandingan hasil dari keterampilan menggosok gigi pada kelompok kontrol dan kelompok intervensi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari 2023 pada responden kelas TK B yaitu dengan mengobservasi keterampilan menggosok gigi siswa. Penelitian ini dilakukan terhadap 54 responden dengan rincian masing-masing 27 responden guna kelompok intervensi maupun kontrol.

Hasil Pengumpulan Data dan Analisis Data

Hasil pengumpulan data disajikan dalam bentuk tabel yang didapatkan dari hasil observasi menggosok gigi saat sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan terhadap 54 siswa di TK Dharma Wanita Persatuan Kabupaten Gresik.

Karakteristik Responden Berdasarkan Umur dan Jenis Kelamin

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Umur dan Jenis Kelamin di TK Dharma Wanita Persatuan Kabupaten Gresik Tahun 2023

Kategori		Kelompok				Total
		Intervensi		Kontrol		
		F	%	F	%	
Umur	6 Tahun	25	92,6%	21	77,8%	46 (85,2%)
	7 Tahun	2	7,4%	6	22,2%	8 (14,8%)
Jenis Kelamin	Laki-Laki	14	51,9%	19	70,4%	33 (61,1%)
	Perempuan	13	48,1%	8	29,6%	21 (38,9%)

Berdasarkan tabel 1 pada kategori usia diketahui bahwa hampir seluruh responden berusia 6 tahun sebanyak 46 siswa (85,2%) dan responden berusia 7 tahun sebanyak 8 siswa (14,8%), sedangkan pada kategori jenis kelamin diketahui bahwa hampir seluruh responden memiliki jenis kelamin laki-laki sebanyak 33 siswa (61,1%) sedangkan responden memiliki jenis kelamin perempuan sebanyak 21 siswa (38,9%).

Uji Normalitas

Tabel 2 Hasil Normalitas Data

Kelompok	<i>Kolmogorov Smirnov Sign</i>
<i>Pre-test</i> Kelompok Intervensi	0,000
<i>Post-test</i> Kelompok Intervensi	0,000
<i>Pre-test</i> Kelompok Kontrol	0,000
<i>Post-test</i> Kelompok Kontrol	0,000

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa seluruh data hasil keterampilan menggosok gigi *pre-test* dan *post-test* pada kelompok intervensi maupun kelompok kontrol menunjukkan bahwa nilai *Sign. Kolmogorov Smirnov* < 0,05. Dapat disimpulkan

jika data tersebut tidak berdistribusi normal, maka analisis data selanjutnya menggunakan uji statistik non parametik ialah uji *Mann Whitney* dan *Wilcoxon*.

Kategori Hasil *Pre-test* dan *Post-test* Keterampilan Menggosok Gigi

Tabel 3 Distribusi Frekuensi *Pre-test* dan *Post-test* Keterampilan Menggosok Gigi Pada Kelompok Intervensi di TK Dharma Wanita Persatuan Kabupaten Gresik Tahun 2023

Kategori Keterampilan Menggosok Gigi	<i>Pre-test</i>		<i>Post-test</i>	
	F	%	F	%
Baik	0	0%	25	92,6%
Sedang	4	14,8%	2	7,4%
Buruk	23	85,2%	0	0%
Jumlah	27	100%	27	100%
Mean	1,15		2,93	

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa dari 27 siswa pada kelompok intervensi didapatkan nilai *pre-test* keterampilan menggosok gigi sebelum dilakukan penyuluhan yaitu sebagian besar siswa masuk kategori keterampilan menggosok gigi buruk dengan jumlah sebanyak 23 siswa (85,2%). Nilai *post-test* keterampilan menggosok gigi sesudah dilakukan penyuluhan yaitu sebagian besar siswa masuk kategori keterampilan menggosok gigi baik dengan jumlah sebanyak 25 siswa (92,6%).

Tabel 4 Distribusi Frekuensi *Pre-test* dan *Post-test* Keterampilan Menggosok Gigi Pada Kelompok Kontrol di TK Dharma Wanita Persatuan Kabupaten Gresik Tahun 2023

Kategori Keterampilan Menggosok Gigi	<i>Pre-test</i>		<i>Post-test</i>	
	F	%	F	%
Baik	0	0%	0	0%
Sedang	6	22,2%	6	22,2%
Buruk	21	77,8%	21	77,8%
Jumlah	27	100%	27	100%
Mean	1,22		2,22	

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa dari 27 siswa pada kelompok kontrol didapatkan nilai *post-test* dan *post-test* keterampilan menggosok gigi yaitu sebagian besar siswa masuk kategori keterampilan menggosok gigi buruk dengan jumlah sebanyak 21 siswa (77,8%).

Kategori Peningkatan Keterampilan Menggosok Gigi pada Kelompok Intervensi dan Kelompok Kontrol

Tabel 5 Peningkatan Keterampilan Menggosok Gigi *Pre-test* dan *Post-test* Pada Kelompok Intervensi dan Kelompok Kontrol Tahun 2023

No	Kategori	Intervensi					Kontrol				
		<i>Pre-test</i>		<i>Post-test</i>		Peningkatan Keterampilan (%)	<i>Pre-test</i>		<i>Post-test</i>		Peningkatan Keterampilan (%)
		F	%	F	%		F	%	F	%	
1.	Baik	0	0	25	92,6	92,6	0	0	0	0	0
2.	Sedang	4	14,8	2	7,4	7,4	6	22,2	6	22,2	0
3.	Buruk	23	85,2	0	0	0	21	77,8	21	77,8	0
Jumlah		27	100	27	100	100	27	100	27	100	0

Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat bahwa keterampilan menggosok gigi pada kelompok intervensi terjadi peningkatan sebesar 92,6% pada kategori keterampilan baik. Sedangkan, keterampilan menggosok gigi pada kelompok kontrol tidak terjadi peningkatan pada nilai *pre-test* dan *post-test*.

Analisis Data

Tabel 6 Hasil Uji *Wilcoxon Pre-test* dan *Post-test* Kelompok Intervensi dan Kelompok Kontrol di TK Dharma Wanita Persatuan Kabupaten Gresik Tahun 2023

Variabel	Intervensi				<i>p value</i>	Kontrol			<i>p value</i>
	Kategori			<i>p value</i>		Kategori			
	Baik	Sedang	Buruk			Baik	Sedang	Buruk	
<i>Pre-Test</i>	0	4	23	0,000	0	6	21	1,000	
<i>Post-Test</i>	25	2	0		0	6	21		

Berdasarkan tabel 6 diketahui bahwa nilai *Asymp Sig. (2-Tailed)* pada kelompok intervensi sebesar $0,000 < 0,05$ artinya H1 diterima dan Ho ditolak, ada perbedaan yang signifikan antara nilai *pre-test* dan *post-test* setelah diberikan intervensi berupa penyuluhan. Berarti, terdapat pengaruh penyuluhan menggunakan media *pop-up book* terhadap keterampilan menggosok gigi siswa. Pada kelompok kontrol diketahui bahwa nilai *Asymp Sig. (2-Tailed)* sebesar $1,000 > 0,05$ sehingga Ho diterima dan H1 ditolak, berarti tidak ada perbedaan yang signifikan antara nilai *pre-test* dan *post-test* keterampilan menggosok gigi pada kelompok kontrol.

Tabel 7 Hasil Uji *Mann Whitney* Pada Keterampilan Menggosok Gigi Kelompok Intervensi dan Kontrol di TK Dharma Wanita Persatuan Kabupaten Gresik Tahun 2023

Kategori	Kelompok		<i>p value</i>
	Intervensi	Kontrol	
Baik	25	0	0,000
Sedang	2	6	
Buruk	0	21	

Berdasarkan tabel 7 hasil dari nilai *post-test* keterampilan menggosok gigi pada kelompok intervensi dan kontrol dilakukan uji *Mann Whitney* dengan hasil *p value* = 0,000 (< 0,05) maka H_0 ditolak, dan H_1 diterima yang berarti ada pengaruh penyuluhan menggunakan media *pop-up book* pada kelompok intervensi

PEMBAHASAN

Keterampilan Menggosok Gigi Pada Kelompok Intervensi Sebelum dan Sesudah Dilakukan Edukasi Menggunakan *Pop-Up Book*

Berdasarkan hasil analisis didapatkan hasil bahwa keterampilan menggosok gigi siswa sebelum dilakukan edukasi rata-rata memiliki nilai dengan kategori buruk dan setelah dilakukan edukasi menggunakan media *pop-up book* keterampilan menggosok gigi siswa meningkat dengan memiliki nilai kategori baik. Hal ini disebabkan karena diberikan edukasi menggunakan inovasi media yang sebelumnya belum pernah digunakan yaitu menggunakan media *pop-up book*, sehingga anak-anak lebih tertarik guna mendengarkan materi yang disampaikan dan memahaminya dengan baik.

Peningkatan keterampilan tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Widjanarko *et al.* (2022) bahwa media *pop-up book* meningkatkan keterampilan menyikat gigi pada siswa SDI An-Nur Surabaya. Loliyana *et al.* (2020) berpendapat bahwa pemberian pembelajaran dengan menggunakan media *pop-up book* bisa sebagai peningkatan keterampilan menulis dan membaca pada siswa.

Pengetahuan diperoleh dari hasil pengindraan manusia terhadap suatu obyek melalui indera yang dimiliki sehingga menghasilkan pengetahuan (Notoatmodjo, 2018b). Pengetahuan termasuk sesuatu yang penting agar terbentuk suatu tindakan. Saat melakukan kegiatan promotif dalam bentuk penyuluhan memiliki tujuan agar dapat mengubah perilaku diantaranya pengetahuan, sikap, dan tindakan. Untuk mendapatkan penyuluhan kesehatan yang maksimal, maka diperlukan penggunaan media penyuluhan yang tepat.

Menurut Benyamin Bloom (1908) diperlukan faktor dan kondisi yang mendukung agar memberikan peluang untuk mewujudkan pengetahuan dan sikap ke dalam tindakan atau perilaku. Faktor pendukung dan fasilitas dibutuhkan dari pihak lain (Notoatmodjo, 2018b).

Media adalah alat yang dimanfaatkan dalam penyuluhan untuk mempermudah dalam pemberian dan penerimaan informasi kesehatan kepada subyek. Media memiliki beberapa keunggulan. Media mampu menarik perhatian sasaran, menambah motivasi sasaran untuk menyimak materi yang disampaikan, lalu mampu mengatasi keterbatasan indera, ruang, dan waktu (Arsyad, 2013).

Kurangnya pengetahuan mengenai cara menggosok gigi yang benar dan baik pada siswa TK B Dharma Wanita Persatuan sehingga siswa memiliki keterampilan menggosok gigi yang kurang, maka diperlukan adanya upaya promotif dan preventif. Salah satu cara yang dapat dilakukan yaitu dengan mengadakan program Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS), program UKGS dapat dilakukan dengan melakukan penyuluhan kesehatan gigi. Penyampaian materi penyuluhan mengenai cara menggosok gigi yang benar dan baik pada penyuluhan ini menggunakan media *pop-up book*.

Penggunaan media *pop-up book* dalam meningkatkan keterampilan menggosok gigi siswa memiliki tujuan yang sama dengan tujuan pembelajaran, sehingga media *pop-up*

book ini bisa meningkatkan imajinasi siswa dengan membantu siswa untuk lebih mudah menangkap informasi yang ada di dalamnya.

Keterampilan Menggosok Gigi Pada Kelompok Kontrol Sebelum dan Sesudah Tanpa Dilakukan Perlakuan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa keterampilan menggosok gigi sesudah dan sebelum dilakukan edukasi tidak terdapat perbedaan. Hasil keterampilan menggosok gigi sebelum edukasi didominasi nilai buruk, sedangkan hasil keterampilan menggosok gigi sesudah edukasi juga memiliki nilai dengan kategori yang buruk.

Kelompok kontrol tidak memperoleh pendidikan kesehatan mengenai menyikat gigi, sehingga kekurangan informasi mengenai teknik menyikat gigi yang benar sehingga tidak melihat adanya perubahan dalam keterampilan menyikat gigi. Kurangnya informasi menggosok gigi tersebut dapat mengakibatkan siswa menjadi kurang mampu dalam menggosok gigi.

Hal tersebut relevan dengan penelitian Pelle *et al.*, (2022) yang menyatakan bahwa sebelum diberikan intervensi mengenai menggosok mayoritas responden yaitu 34 orang mencakup dalam kategori buruk. Hal ini dikarenakan rendahnya pelatihan menyikat gigi yang mengakibatkan rendahnya pemahaman responden sehingga kurang mampu dalam melakukan praktek gosok gigi.

Proses pembelajaran bersifat jangka pendek yang memiliki tujuan untuk memperluas pengetahuan, sikap, dan keterampilan untuk meningkatkan kompetensi seseorang tersebut. Melakukan penyuluhan yang lebih mendalam dilakukan untuk mengkonfirmasi perilaku yang diasumsikan atau ada pemahaman yang kuat (Notoatmodjo, 2018b).

Pengaruh Penggunaan Media Pop-Up Book Terhadap Keterampilan Menggosok Gigi Pada Kelompok Intervensi

Berdasarkan hasil analisis *Mann Whitney* mengenai cara keterampilan menggosok gigi sebelum dan sesudah diberikan edukasi menggunakan media *pop-up book*, ada perbedaan yang signifikan. Rata-rata nilai keterampilan menggosok gigi siswa pada kelompok intervensi lebih tinggi daripada kontrol. Peningkatan keterampilan menggosok gigi tersebut dikarenakan karena pemberian edukasi menggosok gigi dengan bantuan media *pop-up book*, artinya penggunaan media *pop-up book* berpengaruh terhadap keterampilan menggosok gigi.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Putri (2020) yang menyatakan bahwa ada pengaruh penggunaan media *pop-up book* terhadap kemampuan berbicara anak umur 3 hingga 4 tahun di TK Al-Falah Kota Jambi.

Menurut Skinner (1983) perilaku adalah reaksi seseorang terhadap stimulus. Hal yang melatarbelakangi penelitian ini adalah peneliti memberikan penyuluhan tentang menyikat gigi menggunakan media *pop-up book*. Keterampilan responden meningkat menunjukkan bahwa intervensi yang diberikan diterima oleh responden.

Menurut Damayanti *et al.*, (2022) Buku *pop-up* yaitu jenis media 3 dimensi yang dapat menampilkan komponen visual atau gambar. Karena pembelajaran abstrak divisualisasikan, media buku *pop-up* memfasilitasi pembelajaran dan memperjelas pembelajaran abstrak. Hal ini sesuai dengan penelitian Nabila dan Sandi (2018) yang

menunjukkan peningkatan kesadaran kesehatan gigi dan mulut menggunakan media buku pop-up.

Anak pra-sekolah adalah masa yang bagus untuk menerima pendidikan berbasis keterampilan. Hal ini dikarenakan rendahnya pengetahuan pada anak dapat mempengaruhi keterampilan dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut (Nurlinda, 2020). Meskipun kelompok usia pra-sekolah diklasifikasikan memiliki resiko kerusakan gigi yang sangat tinggi karena diusia tersebut terjadi pergantian gigi permanen.

Anak-anak dengan keterampilan menyikat gigi yang buruk mungkin memiliki kebersihan gigi dan mulut yang buruk sehingga menimbulkan banyak sisa makanan yang menempel dan kerusakan gigi apabila tidak dibersihkan secara teratur. Hal ini sesuai dengan teori H.L Blum dalam Arini *et al.*, (2020) menegaskan bahwa berbagai variabel, termasuk genetik, layanan, kesehatan, perilaku, dan lingkungan, berdampak pada kondisi kesehatan suatu komunitas atau individu.

Hal ini sejalan dengan pendapat Zulvira *et al.*, (2021) menemukan bahwa tahap kemandirian siswa terjadi antara usia 6 dan 9 tahun. Kelompok usia dini mencakup siswa antara usia 6 dan 9 tahun. Kelompok ini sedang mengalami transisi dari masa kreativitas yang kuat ke masa pengembangan keterampilan. Untuk memastikan siswa diterima dengan hangat, semua calon siswa harus diajarkan keterampilan hidup seperti cara mencuci gigi melalui konseling yang menyenangkan.

Melakukan edukasi terhadap anak pra-sekolah dengan menggunakan media yang efektif dapat memberikan informasi sehingga dapat diterima dan dipraktekkan dengan baik. Selain itu dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap sehingga dapat menjaga kebersihan dan kesehatan gigi dan mulut serta bisa mengurangi resiko timbulnya penyakit gigi dan mulut dimasa yang akan datang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang penyuluhan menggunakan media *pop-up book* terhadap keterampilan menggosok gigi, dapat disimpulkan bahwa: 1) Keterampilan cara menggosok gigi pada kelompok intervensi meningkat dari didominasi dengan kategori nilai buruk menjadi baik. 2) Keterampilan cara menggosok gigi pada kelompok kontrol sebelum dan sesudah penyuluhan tidak ada perubahan yaitu rata-rata siswa memiliki nilai dengan kategori buruk. 3) Ada pengaruh penyuluhan menggunakan media *pop-up book* terhadap keterampilan menggosok gigi siswa kelas TK B di TK Dharma Wanita Persatuan Kabupaten Gresik tahun 2023

DAFTAR PUSTAKA

- Afrinis, N., Indrawati, I., & Farizah, N. (2020). Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Karies Gigi Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 763. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.668>
- Alviolita, N., & Huda, M. (2019). *Media Pop Up Book Dalam Pembelajaran Bercerita*. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 7(1), 49–57. <http://dx.doi.org/10.30659/j.7.1.49-57>
- Amirullah, & Budiyono, H. (2014). *Pengantar Manajemen*. Graha Ilmu.
- Apro, V., Susi, S., & Sari, D. P. (2018). Dampak Karies Gigi Terhadap Kualitas Hidup Anak. *Andalas Dental Journal*, 6(2), 71–79. <https://doi.org/10.25077/adj.v6i2.147>

- Arista, B. E., Hadi, S., & Soesilaningtyas. (2021). Systematic Literature Review : Penggunaan Media yang Efektif dalam Promosi Kesehatan Gigi dan Mulut pada Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Gigi (JIKG)*, 2(2), 208–215.
- Arsyad, A. (2013). *Media Pembelajaran*. Ed. Revisi ke-4. PT. Raja Grafindo. Jakarta. Hal 54-55.
- Dhamayanti, M. (2020). PEMANFAATAN MEDIA RADIO di ERA DIGITAL. *Jurnal Ranah Komunikasi (JRK)*, 3(2), 82. <https://doi.org/10.25077/rk.3.2.82-89.2019>
- Fadhilah, D. (2021). Metode Menyikat Gigi Dengan Teknik Horizontal. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Gigi*, 2(2), 201–207.
- Fadlilah, S. (2019). Hubungan tingkat pengetahuan orang tua tentang kesehatan gigi dengan terjadinya karies pada anak prasekolah di TK Aisyiyah Bustanul Athfal. *Journal of Oral Health Care*, 7(1), 32–39. <https://doi.org/10.29238/ohc.v7i1.343>
- Fahmi, R., Prasetyowati, S., & Mahirawatie, I. C. (2021). Peran Orang Tua dengan Karies Gigi Pada Anak Prasekolah. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Gigi (JIKG)*, 2(2), 295–300.
- Fitriani, D., & Fauzy, T. (2020). Pengaruh Media Pop Up Book Berbasis Cerita Terhadap Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini Kelompok B (Usia 5-6 Tahun) Di Paud Al-Huda Palembang Tahun 2019. *PERNIK: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 15. <https://doi.org/10.31851/pernik.v2i2.4177>
- Hajerah, H., & Syamsuardi, S. (2019). Pengaruh Penggunaan Media Pop Up Book Terhadap Kemampuan Membaca Anak di TK Insan Cita Kec. Masamba Kab. Luwu Utara. *Seminar Nasional LP2M UNM*, 633–636.
- Hanifah, S., Mustikarani, I., & Sani, F. (2020). Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Cara Menggosok Gigi Dengan Pelaksanaan Menggosok Gigi Pada Siswa Sd. *Doctoral Dissertation*, 29(11), 1–15.
- Hidayah, S., & Khayati, E. (2018). DEVELOPING POP-UP BOOK MEDIA OF COLOR COMBINATION FOR NDEPENDENT LIFE SKILLS SUBJECT OF FASHION DESIGN MAJOR IN MAN 1 SLEMAN ABSTRACT This study aims to develop a pop-up book as a learning media of color combination lesson , and determine the feasibility. *Jurnal Pendidikan Teknik Busana*, 1–8.
- Jiwantoro, Y. A. (2017). *RISET KEPERAWATAN Analisis Data Statistik Menggunakan SPSS*. Ed ke-1. Mitra Wacana Media. Jakarta. Hal 61-62.
- Jyoti, N. P. C. P., Giri, P. R. K., Handoko, S. A., Kurniati, D. P. Y., & Rahaswanti, L. W. A. (2019). Hubungan tingkat pengetahuan dan perilaku ibu dalam merawat gigi anak terhadap kejadian karies anak di TK Titi Dharma Denpasar. *Bali Dental Journal*, 3(2), 96–102. <https://doi.org/10.51559/bdj.v3i2.34>
- Kementerian Kesehatan RI. (2012). *BUKU PANDUAN PELATIHAN KADER KESEHATAN GIGI DAN MULUT DI MASYARAKAT*. Hal 16-18.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia/Kemenkes RI. (2018). Laporan_Nasional_RKD2018_FINAL.pdf. In *Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan* (p. 674).
- Kholid, A. (2018). *PROMOSI KESEHATAN DENGAN PENDEKATAN TEORI PERILAKU, MEDIA DAN APLIKASINYA*. Raja Grafindo Persada.
- KHOTIMAH, K. (2021). Hubungan Kebiasaan Menggosok Gigi Dengan Terjadinya Karies Gigi pada Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah PANNMED*, 1–8. <https://doi.org/10.36911/pannmed.v1i2>

- Laraswati, N., Mahirawatie, C. I., & Agus, M. (2021). Peran Ibu dalam Menjaga Kesehatan Gigi Anak Prasekolah dengan Angka Kejadian Karies Di TK Islam AL-Kuatsar Surabaya. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Gigi (JIKG)*, 2(1), 9–24.
- Maharani, A., Rusyanti, Y., & Susanto, A. (2018). <p>Perbandingan antara metode menyikat gigi Bass dan Charter terhadap pengendalian plak pada pemakai ortodonti cekat</p><p>Comparison between Bass and Charter toothbrushing methods for plaque control of fixed orthodontic users</p>. *Jurnal Kedokteran Gigi Universitas Padjadjaran*, 30(3), 146. <https://doi.org/10.24198/jkg.v30i3.20090>
- Mahendra, D., Jaya, I. M. M., & Lumban, A. M. R. (2019). Buku Ajar Promosi Kesehatan. *Program Studi Diploma Tiga Keperawatan Fakultas Vokasi UKI*, 1–107.
- Mulyantono, A. A. D. (2021). Hubungan Pengetahuan Siswa dengan Karies Gigi Molar Satu Permanen. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Gigi (JIKG)*, 2(1), 178–186.
- Namira, H. M., Hatta, I., & Sari, G. D. (2021). Hubungan Pengetahuan, Sikap Dan Tindakan Kesehatan Gigi Dan Mulut Terhadap Tingkat Kerusakan Gigi Pada Siswa Smp. *Dentin*, 5(1), 47–51. <https://doi.org/10.20527/dentin.v5i1.3234>
- Notoatmodjo, S. (2018a). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Ed ke-1. Rineka Cipta. Jakarta. Hal 56.
- Notoatmodjo, S. (2018b). *PROMOSI KESEHATAN TEORI dan APLIKASI* (Ketiga). Ed. Revisi ke-3. Rineka Cipta. Jakarta. Hal 19-28.
- Nubatonis, M. O., & Ayatulah, M. I. (2019). Promosi Kesehatan Gigi dengan Menggunakan Media Leaflet terhadap Pengetahuan, Sikap, Status Kebersihan Gigi dan Mulut. *Jurnal Kesehatan Gigi*, 6(2), 147–156. <https://doi.org/10.31983/jkg.v6i2.5493>
- Pay, M. N., Nubatonis, M. O., Eluama, M. S., & Pinat, L. M. A. (2021). Pengetahuan, Motivasi, Peran Guru Dengan Perilaku Kesehatan Gigi Pada Murid Kelas Vi Sekolah Dasar. *JDHT Journal of Dental Hygiene and Therapy*, 2(2), 72–78. <https://doi.org/10.36082/jdht.v2i2.357>
- Pelle, A. M., Nubatonis, M., & Krisyudhanti, E. (2022). Penyuluhan dengan Metode Simulasi Keterampilan Menggosok Gigi Menggunakan Teknik Bass. *Dental Therapist Journal*, 4(1), 35–38.
- Prasetya, E. P., Abdulrahman, & Rahmalia, F. (2018). Pemberdayaan Masyarakat Tentang Kesehatan, Pendidikan Dan Kreatifitas. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(1), 19–25.
- Purnama, T., Rasipin, R., & Santoso, B. (2019). Pengaruh Pelatihan Tedi's Behavior Change Model pada Guru dan Orang Tua terhadap Keterampilan Menggosok Gigi Anak Prasekolah. *Quality: Jurnal Kesehatan*, 13(2), 75–81. <https://doi.org/10.36082/qjk.v13i2.80>
- Putri, V. M. (2020). Pengaruh Media Pop-Up Book Terhadap Kemampuan Berbicara Anak Usia 3-4 Tahun di TK Islam Al-Falah Kota Jambi. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 25.
- Safaruddin, S., Fatmawati, F., & Budi, S. (2019). Program Pelatihan Menggosok Gigi Dalam Meningkatkan Keterampilan Bina Diri Siswa Tunagrahita di SLB se-Kota Padang. *Jurnal Pendidikan Kebutuhan Khusus*, 3(2), 35. <https://doi.org/10.24036/jpkk.v3i2.542>
- Skinner. (1938). *The Behavior Of Organisms: An Experimental Analysis*. B.F. Skinner Foundation. New York: Appleton-Century.

- Fauzi, Dewi., Prasetyowati, S., Hidayati, S. (2022). Motivasi Ibu Dalam Menjaga Kesehatan Gigi Dan Mulut Dengan Karies Gigi Anak Prasekolah. *E-Indonesian Journal of Health and Medical*, 2(3), 287–295.
- Tarigan, R. (2013). *Karies Gigi*. Ed ke-2. EGC. Jakarta. Hal 75-76.
- Ulfa, M. S., & Nasryah, C. E. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Pop – Up Book Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV SD. *Edunesia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 1(1), 10–16. <https://doi.org/10.51276/edu.v1i1.44>
- Widjanarko, L. S., Hadi, S., & Marjianto, A. (2022). Perbedaan Keterampilan Menyikat Gigi Dengan Menggunakan Media (Dental Pop-Up Book) Siswa Sdi an-Nur Surabaya. *Indonesian Journal of Health and Medical ISSN:*, 2(3), 244–256.
- Widyadhana, A. D., Hadi, S., Ulfah, S. F. (2022). PENGARUH PENYULUHAN MENGGUNAKAN METODE BERNYANYI TERHADAP KETERAMPILAN CARA MENYIKAT GIGI. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Gigi (JIKG)*, 3(2), 173–182.
- Wijaya, K. A. K., Mahirawatie, I. C., Marjianto. A. (2022). SLR: Peran Guru Pada Kegiatan UKGS Terhadap Karies Gigi Anak SD. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Gigi (JIKG)*, 3(1), 39–58.
- Wijayanti, T. (2018). EFEKTIFITAS TEKNIK MENYIKAT GIGI SCRUB DAN FONES TERHADAP PENURUNAN INDEKS PLAK ANAK USIA 3-5 TAHUN (Laporan Penelitian). *Jurnal Ilmiah Dan Teknologi Kedokteran Gigi*, 14(2), 53. <https://doi.org/10.32509/jitekgi.v14i2.603>